

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : SULISTIA YULIVIANAH

NIM : D01207158

JUDUL : **KORELASI PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS XI MA NEGERI LAMONGAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 September 2011

Pembimbing,



Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag.
NIP. 19570212 198603 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sulistia Yulivianah
Nim : D01207158
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar
Siswa Kelas XI MA Negeri Lamongan Tahun
Pelajaran 2011/2012

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 September 2011
Saya yang menyatakan,



Sulistia Yulivianah
NIM. D01207158

Tabel 4.17	Prosentase Hasil Tes	93
Tabel 4.18	Skor Angket tentang Perhatian Orang Tua	95
Tabel 4.19	Skor Angket tentang Prestasi Belajar	97
Tabel 4.20	Koefisien Korelasi Product Momen Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa	100
Tabel 4.21	Tabel Interpretasi	104

(1). Pengumpulan pengetahuan, (2). Penamaan konsep dan kecekatan, serta (3). Bentuk sikap dan perbuatan. Dari tujuan di atas tampak dalam belajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tapi aspek-aspek lain juga, seperti efektif dan psikomotorik.⁴

Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan belajar ini sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵

Anak dalam perspektif Islam merupakan rahmat dari Allah yang diberikan kepada orang tua, dan merupakan titipan Allah kepada orang tuanya, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 49:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ يَهَبُ لِمَن يَشَاءُ إِنثًا وَيَهَبُ لِمَن يَشَاءُ الذَّكَورَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki”.⁶

⁴ Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1986), 14.

⁵ Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara), 3.

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Asy-Syifa', 2000), 390.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung yang dapat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik. Bilamana keluarga itu beragama Islam maka pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah Pendidikan Islam. Dalam hal ini Pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi.

Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.⁷ Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat. Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya.

Sedangkan pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) serta pendidikan ketrampilan (skills) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat nanti. Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu memberikannya. Sedangkan

⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), 85-86.

pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga.⁸

Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan anak yang ketiga setelah sekolah. Peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah bagaimana masyarakat bisa memberikan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak, remaja dan pemuda untuk tumbuh secara baik. Dalam konteks tersebut tentunya perlu kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik agar anak, remaja, dan pemuda tumbuh secara sehat baik fisik, intelektual maupun mental ruhaniannya.⁹

Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut yang paling utama adalah lingkungan pendidikan keluarga. Salah satu ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa ketika manusia itu pertama kali hidup di dunia, manusia itu tidak tahu apa-apa. Hal tersebut sesuai dengan surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”* (QS. An-Nahl : 78)¹⁰

⁸ *Ibid.*, 151-152.

⁹ Zubair Ilyasi, *Pendidikan di Masyarakat*, el-Harakah edisi 58, tahun XXIII, Oktober-November, 2002, 24.

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 413.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dalam keluarga merupakan proses awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya, untuk itu Pendidikan di mulai dari lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan tentang nilai-nilai sosial, agama dan moral.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.¹¹

Menjaga diri dan keluar dari siksaan neraka adalah dengan cara memberikan pengajaran dan pendidikan agama, serta menumbuhkan dan membiasakan mereka berbuat kebaikan.

Akan tetapi akhir-akhir ini, kita banyak menjumpai di tengah masyarakat, dimana keluarga muslim khususnya kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Sehingga terjadi penyimpangan perilaku anak dari norma-norma agama yang telah ditetapkan.

Jadi baik dan buruk tumbuhnya anak-anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua harus betul-betul memperhatikan pendidikan anak-anaknya

¹¹ *Ibid.*, 951.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi, maka perlu dipertegas definisi operasional sebagai berikut :

1. Korelasi

Yaitu hubungan, tujuan penelitian korelasi untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa eratny hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut.¹²

2. Perhatian Orang Tua

Menurut ahli psikologi, istilah perhatian dirumuskan sebagai pemusatan energi tertuju pada suatu objek, juga diartikan sebagai kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang sedang dilakukan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah perhatian orang tua.¹³

Pada kamus besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Pusat bahasa Depdiknas¹⁴ perhatian adalah memperhatikan apa yang diperhatikan. Sedangkan menurut Walgito menjelaskan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek dan perhatian diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu obyek

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 239.

¹³ Slameto, *Beajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: RinekaCipta, 1998). 246.

¹⁴ Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.2003), 857.

pelajaran atau dapat dikatakan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.¹⁵

3. Prestasi Belajar

Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu. Misalnya tiap Catur Wulan atau semester yang dinyatakan dalam raport.¹⁶

4. Madrasah Aliyah Negeri Lamongan

Nama sebuah sekolah tingkat menengah atas yang berada dalam naungan Departemen Agama yang berada di Kabupaten Lamongan. Terletak di jantung kota Lamongan, tepatnya di Jalan Veteran 43 Lamongan. Suatu kawasan yang saat ini kondusif bagi kenyamanan belajar siswa, karena memang merupakan kawasan pendidikan.

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah menyelidiki adakah hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lamongan Tahun Pelajaran 2011/2012.

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta. Fak Psikologi UGM, 1995). 53.

¹⁶ Sutratina Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1984), 43.

F. Hipotesis

Pengertian hipotesis penelitian sebagaimana diungkapkan Suharsimi Arikunto adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁷

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Alternatif (hipotesis kerja) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.¹⁸ Rumusan hipotesis kerja sebagai berikut, “Adanya hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lamongan tahun pelajaran 2011/2012”

2. Hipotesis Nol (H₀)

Hipotesis nol ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X dan Y.¹⁹ Hipotesis nol sering disebut juga sebagai hipotesis statistic karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik. Hipotesa nol menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Rumusan hipotesa nol sebagai berikut, “Tidak ada hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 62.

¹⁸ *Ibid.*, 70.

¹⁹ *Ibid.*, 71.

BAB II

LANDASAN TEORI

Tinjauan Tentang Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Sehubungan dengan pengertian perhatian ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli, yang antara lain sebagai berikut :

1) Menurut Agus Suyanto dalam bukunya “*Psikologi Umum*” berpendapat bahwa perhatian adalah konsentrasi jiwa atau aktivitas jiwa kita terhadap pengertian dan sebagainya dengan mengenyampingkan yang lain-lain dari padanya.²⁰

2) Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan*” menerangkan, bahwa yang dimaksud perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada sesuatu obyek.²¹

Menurut Wasty Soemanto, pengertian perhatian dibagi menjadi dua macam, yaitu : *Pertama*, perhatian adalah pemusatan tenaga atau

²⁰ Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 98.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), 14.

kekuatan jiwa tertuju kepada dua obyek. *Kedua*, perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.²²

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perhatian adalah aktivitas jiwa manusia yang mengarah kepada suatu obyek. Yang penulis maksud aktivitas jiwa disini adalah keaktifan jiwa yang dimiliki oleh orang tua kepada anak-anaknya.

b. pengertian orang tua

- 1) Pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu”.²³
- 2) Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ
أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua

²² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Kepemimpinan Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 32.

²³ Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.2003), 985

tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S. Lukman ayat 14)²⁴

- 3) Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil ikatan perkawinan yang sah. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian orang tua adalah suatu komponen yang terdiri dari ayah dan ibu yang terbentuk dari ikatan perkawinan yang sah.

Sehingga dapat disimpulkan pengertian perhatian orang tua adalah aktivitas jiwa dimana orang tua, yang terdiri dari ayah dan ibu memberikan dorongan-dorongan ataupun arahan kepada anak-anaknya.

2. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya itu harus sama, artinya tidak ada perbedaan, apakah karena kepandaian atau lain-lain. Karena semua orang mempunyai kewajiban yang sama terhadap pendidikan anak-anaknya.

²⁴ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Asy-Syifa', 2000), 627.

²⁵ <http://www.definisionline.com/2010/04/pengertian-orang-tua.html>.

Kedua, perhatian terpecah yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju pada lingkup obyek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam obyek.

Perhatian yang demikian dapat dilakukan seorang guru di muka kelas yang tujuan pelajaran, materi pelajaran, buku pelajaran, alat pelajaran, metode belajar mengajar, lingkungan kelas dan tingkah laku anak didik yang cukup banyak jumlahnya.

Untuk mencapai tujuan pengajaran, diperlukan alat pendidikan. Alat pendidikan ada dua macam, yaitu ada yang bersifat konkrit misalnya bangku, kapur, kurikulum dan sebagainya, dan ada juga yang bersifat abstrak yang berupa tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan yang tegas dilaksanakan guna menjaga agar proses pendidikan dapat berjalan dan berhasil. Tindakan-tindakan tersebut dapat berupa : peraturan-peraturan, tata tertib, juga dapat berbentuk nasehat, tuntutan, contoh-contoh, hukuman, ancaman, ganjaran dan sebagainya.

Karena orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, maka biasanya kegiatan mendidik itu dilaksanakan di rumah. Kemudian bentuk kegiatan mendidik itu dapat berupa pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah dan hukuman.²⁷

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 186.

2) Bijaksana

Kita perlu bersikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbatas) apalagi apabila anak masih dalam usia dini. Sikap kasar justru tidak membantu, bahkan akan menyebabkan rasa gelisah dan takut, sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan itu hanya akan merupakan tekanan dalam dirinya.

Kedua faktor tersebut di atas adalah resep keberhasilan dakwah Rasulullah SAW. Di dalam menyampaikan risalah Islamiyah kepada umatnya. Ke dalam dirinya, beliau tanamkan perintah Allah yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ^ص وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا
مِنْ حَوْلِكَ^ص

Artinya: *Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap kasar, lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.*²⁸

Selanjutnya sikap lemah lembut dan sabarnya itu akan memantulkan sikap bijaksana di dalam menghadapi obyek dakwah Islamiyah, yaitu menyampaikan materi dakwahnya secara metodologis disesuaikan dengan tingkat dan kadar kemampuan kaumnya.

²⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Asy-Syifa', 2000), 103.

b. Pengawasan terhadap anak

Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan anak cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan peraturan.²⁹

Sebagai orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, maka langkah yang harus ditempuh adalah dengan jalan memberikan pengawasan, baik itu terhadap individu anak itu sendiri maupun terhadap lingkungan dimana anak sering bergaul dengan teman-temannya. Karena tanpa kita sadari lingkungan juga banyak memberikan pengaruh kepada anak, baik itu pengaruh positif maupun yang negatif.

Mengenai pengawasan terhadap individu anak dapat berupa perilaku keagamaan misalnya, pengawasan dalam ibadah shalat. Islam telah mengajarkan bahwa sejak anak berusia 7 tahun harus sudah dilatih mengerjakan shalat, setelah berumur 10 tahun, anak masih belum mau juga mengerjakan shalat maka sebagai orang tua boleh memukulnya.

Akan tetapi sebagai orang tua di samping memberikan pengawasan, juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya di suruh shalat, maka orang tua juga harus mau shalat, apabila anak belum juga mau shalat, maka sebagai orang tua yang baik harus memberikan pengertian-

²⁹ Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 144.

makan dan membaca hamdalah setelah selesai makan. Kebiasaan yang baik harus juga ditanamkan kepada anaknya sejak kecil.

Karena adat atau kebiasaan yang bersifat edukatif yang dilaksanakan sejak kecil sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Pendidikan budi pekerti yang telah dibiasakan dalam kehidupan keluarga dengan metode bimbing yang tepat. Maka seorang anak yang biasanya dengan akhlak yang baik niscaya di hari tuanya akan menjadi manusia yang baik.³⁰

Dalam masalah kebiasaan ini, seorang filosof kenamaan Charles Reade, berkata : “*Sow thoughy and you reap a habit, sow a habit and you reap a character, sow a character and you reap a destiny*” yang artinya : Bila kita telah yakin akan sesuatu pandangan atau pikiran, tanamkanlah buah pikiran itu dalam suatu perbuatan, nanti anda akan menuai atau mendapat hasil yang bernama tingkah laku.³¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan yang diulang-ulang akan menjadikan kebiasaan. Dan akhirnya kebiasaan itu lambat laun akan menjadi watak, dan jika watak itu diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari maka akan menjadi kepribadian seseorang.

e. Menyediakan sarana belajar

Salah satu upaya yang harus dilakukan orang tua untuk menunjang keberhasilan pendidikan anda adalah dengan memperhatikan sarana belajar anak. Sarana adalah merupakan wahana yang sangat dibutuhkan

³⁰Abdurrahman an Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), 161.

³¹*ibid.*, 160.

dilakukan dengan jalan memberikan pengetahuan keagamaan, kebiasaan-kebiasaan yang baik maupun aktivitas-aktivitas yang ada apabila memang benar-benar dipandang tidak mampu melaksanakan pendidikan sendiri di rumah, hal ini terutama bagi orang tua yang sering tidak ada di rumah.

Karena kita semua mengetahui bahwa orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.³⁴

Dengan demikian, berkaitan dengan masalah pendidikan pentingnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak ini, Allah telah mengatur sebagaimana tersebut dalam surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*” (QS. At-Tahrim : 6).³⁵

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya hendaknya sebagian kamu memberitahukan

³⁴ *Ibid.*, 56.

³⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Asy-Syifa', 2000), 951.

kepada sebagian yang lain bahwa yang dapat menjaga diri kamu dari api neraka dan menjauhkan daripadanya, yaitu dengan jalan menjalankan ketaatan kepada Allah dan menuruti segala perintahnya. Dan hendaklah kamu mengajarkan kepada keluargamu perbuatan yang dengannya dapat menjaga dirimu dari api neraka. Dan bawalah kepada mereka yang demikian ini melalui nasehat dan pengajaran.³⁶

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa ada dua kewajiban yang dibebankan kepada orang tua, yang dibedakan sebagai berikut : pertama orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga, dan kedua orang tua berfungsi sebagai pemikiran dan perlindungan keluarga.

Sebagai pendidik, hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Imam Ghazali yang dikutip kembali oleh H. Arifin, mengemukakan sebagai berikut :

Melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya, hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukuran serta gambaran, ia mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. Maka ia bila dibiasakan ke arah kebaikan dan diajarkan kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sedangkan ayah beserta para pendidiknya turut mendapat bagian pahalanya. Tetapi apabila dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celakanya mendapat beban dosanya. Untuk itu wajiblah wali menjaga anak dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajar berakhlak bagus, menjaganya dari teman-temannya yang jahat-jahat dan tak boleh membiasakan anak dengan bernikmat-nikmat.³⁷

³⁶ Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: As-Syifa, 1989), 272.

³⁷ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 75.

penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴⁰

- 4) Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁴¹

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

b. Pengertian Belajar.

Adapun beberapa pengertian belajar. Di antaranya:

- 1) Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2002), 19.

⁴¹ *Ibid.*, hal 20.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴²

- 2) Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman⁴³.
- 3) Menurut Morgan yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai usaha hasil dari latihan atau pengalaman.⁴⁴
- 4) menurut Djamarah belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.⁴⁵

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Agar kita bisa lebih jelas mengetahui arti dari belajar, ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain:

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar, yaitu individu menyadari akan terjadinya perubahan dalam dirinya.

⁴² Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 26.

⁴³ *Ibid.*, 27

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 84

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, 23.

Adapun bentuk prestasi belajar yang diharapkan itu meliputi 3 aspek yaitu *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*. Dalam bukunya Muhibbin Syah mengatakan bahwa aspek psikologis siswa yang terpenting adalah aspek kognitif. Dalam perspektif psikologi kognitif adalah sebagai sumber sekaligus pengendali aspek-aspek kejiwaan lainnya, seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk atau kriteria siswa dapat dilihat dari tiga aspek psikologi yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁷

a. Aspek kognitif

Yaitu aspek yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan juga merupakan kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan

Adapun tingkatan hasil belajar aspek kognitif meliputi :

- 1) Aplikasi, kemampuan untuk mempraktekkan kaidah-kaidah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Pengetahuan, kemampuan untuk mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan
- 3) Komprehensif, kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang diajarkan.
- 4) Evaluasi, kemampuan untuk menilai, menimbang dan memilih pilihan yang tepat untuk mendapat suatu keputusan.
- 5) Sintesa, kemampuan untuk menyusun bahan-bahan sehingga menjadi satu kesatuan yang baru.⁴⁸

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), 47.

- b) *Faktor Pergaulan*, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar. Bila tidak dapat demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.
- c) *Tipe keluarga*, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.⁵³

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa untuk memperoleh kualitas prestasi belajar yang bisa juga diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal, sanggar majlis taklim, organisasi agama maupun karang taruna.

C. Korelasi Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa

Telah dibahas pada bagian terdahulu bahwa untuk mencapai sukses dalam belajar, anak harus rajin dan aktif di dalam belajarnya yang untuk itu menuntut pula terpenuhinya persyaratan-persyaratan belajar anak baik *internal* maupun *eksternal* subyek belajar atau si anak. Dalam hal ini Drs. D. Ketut Sukardi menyebutnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

⁵³ *Ibid.*, 134.

Di dalam bukunya “Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah”

dijelaskan:

Faktor internal ialah aktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psiko-fisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.

Faktor eksternal ialah aktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, ruang belajar, alat-alat pelajaran lingkungan sosial maupun lingkungan alamiahnya.⁵⁴

Terpenuhinya kedua faktor tersebut di atas secara baik, dalam arti dalam terpenuhinya persyaratan belajar bagi anak secara sempurna, akan menjamin keberhasilan belajar secara optimal. Untuk mencapai tujuan itu tidak terlepas dari peranan bimbingan orang tua.

Maka dari itu, orang tua jangan berfikir bahwa setelah anak masuk pendidikan formal yakni sekolah, tanggung jawab pendidikan terhadap anaknya beralih ke para tangan guru di sekolah. Sebab keberadaan sekolah hanyalah membantu, sedangkan tanggung jawab penuh terhadap tercapainya kedewasaan anak ada pada orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs M. Ngalim Purwanto, sebagai berikut:

Tugas orang tua dalam mendidik anak-anaknya sudah sangat berat dan harus dibantu oleh sekolah. Tetapi kita harus ingat, bahwa tidak semua anak dari kecilnya sudah menjadi tanggung jawab sekolah. Dan jangan kita salah tafsir, bahwa anak-anak yang sudah diserahkan ke sekolah untuk dididiknya adalah seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah.⁵⁵

⁵⁴D. Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 30.

⁵⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1988), 85.

BAB III

METODE PENELITIAN

Upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian ini, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.⁵⁶ Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan dua atau lebih variabel. Kedalaman penelitian korelasional sering berlanjut sampai pada tujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.⁵⁸ Namun dalam penelitian ini penulis juga akan mendeskripsikannya sesuai dengan hasil yang didapatkan yakni tentang keterkaitan perhatian orang tua dengan prestasi belajar. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini lebih mudah dipahami.

⁵⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 252.

⁵⁷ Tim penyusun fakultas tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Satu (S-1)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), 7.

⁵⁸ *Ibid.*, 8.

B. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi menurut Suharsimi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵⁹

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi. Mengingat jumlah keseluruhan siswa di MA Negeri Lamongan pada tahun ajaran 2011/2012 ini terlalu banyak, yaitu yang terdiri dari kelas X dengan jumlah 441 siswa, kelas XI dengan jumlah 382 siswa, dan kelas XII dengan jumlah 393 siswa. Maka dalam penentuan populasi penulis tujukan hanya kepada seluruh siswa kelas XI MA Negeri Lamongan tahun pelajaran 2011/2012, yang terbagi menjadi 12 kelas dengan jumlah 382 siswa.

2. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁶⁰. Sampel penelitian ini penulis tentukan dengan menggunakan teknik random sampling. Dasar pokok dari random sampling adalah bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sampel.⁶¹

Dalam artian random sampling mengambil semua individu yang ada dalam populasi, sehingga semua dianggap sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam penelitian dan dalam

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 130.

⁶⁰ *Ibid*, 31.

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), 303.

- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung sumber data primer, yang termasuk disini adalah kepala MA Negeri Lamongan, guru dan wali kelas MA Negeri Lamongan
- b. Sumber data non manusia, diantaranya Raport siswa. Pada sumber dokumen ini dapat dilihat kemajuan belajar siswa dari semua aspek, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

D. Metode Pengumpulan Data

Agar mudah memperoleh data, maka dalam penelitian itu menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode Observasi

Observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁶³

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁶⁴

Metode ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

⁶³ E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta, Mugi Eka Lestari, 2005), 116.

⁶⁴ *Ibid*, 118.

- a. Observasi Berperan Serta (partisipan observation), yaitu suatu pengamatan, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi Non Partisipan, yaitu suatu pengamatan di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁶⁵

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kondisi MA Negeri Lamongan dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁶⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MA Negeri Lamongan, letak geografis MA Negeri Lamongan dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

3. Metode Kuesioner/ Angket.

Alat lain untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebut secara umum dengan nama kuesioner. Kuesioner harus mempunyai center perhatian, yaitu masalah yang ingin dipecahkan. Tiap pertanyaan harus merupakan bagian dari hipotesis yang ingin diuji. Dalam

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 145.

⁶⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 193.

Variabel penelitian adalah obyek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian suatu pendidikan.⁶⁹ Dalam sebuah penelitian ilmiah sangat penting menentukan obyek penelitian yang seharusnya diharapkan dapat diperoleh data yang benar dan akurat.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. **Variabel bebas (*Independent Variable*) (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang sengaja dimanipulasi untuk dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perhatian orang tua yang diberi simbol (X).

Indikator variabel X (perhatian orang tua) adalah:

- 1) Orang tua memerintah anak untuk belajar, baik belajar sendiri maupun belajar kelompok
- 2) Memberikan fasilitas belajar, seperti tempat yang nyaman dan menyediakan buku serta alat tulis
- 3) Mendampingi dan mengarahkan kegiatan anak agar anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya
- 4) Mengontrol hasil belajar anak(siswa), sehingga orang tua mengetahui kenaikan atau penurunan prestasi belajar anak
- 5) Memberikan hukuman apabila anak melanggar peraturan, seperti saat tidak mau belajar dan saat prestasi anak menurun

b. **Variabel terikat (*Dependent Variable*) (Y)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, yaitu variabel yang muncul sebagai akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar yang diberi simbol (Y).

Indikator variabel Y (prestasi belajar) adalah:

- 1) Disiplin dalam belajar, baik saat belajar di rumah maupun di sekolah.
- 2) Memiliki kemampuan akademis, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik
- 3) Nilai atau hasil yang memuaskan, dapat dilihat dari nilai hasil tes yang diadakan oleh penulis yang meliputi pengetahuan umum dan pengetahuan agama

⁶⁹ Ibid., 96.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG OBYEK

1. Sejarah MA Negeri Lamongan

Madrasah Aliyah Negeri Lamongan berdiri sejak 1980, bermula dari MA Negeri Bangkalan Madura yang direlokasikan ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MA Negeri Lamongan. Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1980. Sebelum Keputusan Menteri Agama RI tentang relokasi tersebut diterbitkan, MA Negeri Bangkalan sebagai embrio MA Negeri Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.⁷⁰

Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya Pemerintah untuk mengurangi/ menjembatani ketidakseimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi propinsi, sebagai akibat penegerian madrasah swasta, serta alih fungsi beberapa Sekolah Agama Islam negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi pengembangan madrasah pada tahun 1967-1978.

⁷⁰ Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, *Profil*, (Lamongan: Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, 2010), 2.

digantikan oleh Drs. Suwarno tahun 1980-1989, kemudian dilanjutkan Drs. Busiri dari tahun 1989-1993, kemudian disusul H. Endro Soeprapto, BA. dari tahun 1993-1999, kemudian digantikan oleh Drs. H. Imam Ahmad, M.Si. dari tahun 1999 sampai April 2005, kemudian dilanjutkan oleh Drs. H. Abd. Mu'thi, SH, M.Pd. dari tahun 2005 sampai September 2008, dan mulai Maret 2010 tingkat kepemimpinan Madrasah ini dipegang oleh H. M. Syamsuri, M.Pd.⁷²

2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Negeri Lamongan

Visi : Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul dalam Prestasi, Terampil serta Berwawasan Lingkungan⁷³

Misi :

1. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

⁷² Hasil wawancara dengan Muktar Badri, SH, Kepala Tata Usaha atas rekomendasi dari Drs. Abd. Hakim, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Rabu 10/08/2011

⁷³ Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, *Profil*, 1.

6. Meningkatkan nilai rata-rata ujian akhir nasional.
7. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri.
8. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan institusi lain.
9. Meningkatnya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mata pelajaran, seni, olahraga, sosial, dan keagamaan.⁷⁵

3. Program Unggulan MA Negeri Lamongan⁷⁶

- a. Penerapan SMM ISO 9001 : 2008

Pada hari Jum'at tanggal 25 Desember telah ditandatangani Nota Kesepahaman Kerjasama antara MA Negeri Lamongan dengan Lembaga Konsultasi Manajemen "Quality Care" Malang di bidang Pelatihan sekaligus pendampingan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001 : 2008.

Penandatanganan Nota Kesepahaman ini didasari atas pemikiran bahwa sebagai lembaga pendidikan, MA Negeri Lamongan dituntut untuk senantiasa meningkatkan dan menjaga mutu layanan pendidikan, karena mutu merupakan kata kunci dalam era globalisasi yang penuh persaingan.

⁷⁵ *Ibid.*, 4.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Abd. Hakim, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Rabu, 10/08/2011.

4. Letak Geografis MA Negeri Lamongan

MA NEGERI Lamongan terletak di jantung kota Lamongan, tepatnya di Jl. Veteran 43 Lamongan, suatu kawasan yang saat ini kondusif bagi kenyamanan belajar siswa, karena memang merupakan kawasan pendidikan. Ada 14 lembaga pendidikan, mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi sepanjang jalan Veteran ini. Sebelah utara berbatasan dengan SMA Negeri 1 Lamongan, sebelah timur berbatasan langsung dengan kompleks kost untuk pelajar, sebelah selatan berbatasan dengan SD Sabilillah Lamongan, dan sebelah barat adalah kompleks toko, yang rata-rata digunakan masyarakat sekitar untuk membuka warung internet (warnet) dan foto copy.⁷⁷

5. Struktur Organisasi MA Lamongan

MA Negeri Lamongan ini dikepalai oleh Drs. H. M. Syamsuri, M.Pd dan di bawah oleh wakil kepala sekolah (Waka) yang terbagi menjadi lima yakni Waka Kurikulum: Drs. Abd. Hakim, M.Pd, Waka Kesiswaan: Masykur, S.Pd.I, Waka Humas: Drs. Akhmad Najikh, M.Ag, Waka Sarana Prasarana: Moh. Jhid, S.Ag, dan Waka Keterampilan: Anas Abdul Nasir, S.Pd.⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Muktar Badri, SH, Kepala Tata Usaha, Rabu 10/08/2011

⁷⁸ Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, *Program Kerja*, (Lamongan: Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, 2011), 12.

78	Drs. A. Luthfi, M.Si	Administrasi Publik	B. Arab
79	Lizza Avivah, SE	Ekon. Manajemen	Ekonomi
80	Afif Hajiriy, S.Pd	Pnd. Pelatihan OR	Penjas OR
81	M. Sholihin, SE	Ekon. Manajemen	Tek. Infokom (TIK)
82	Midkhol Huda, SE, S.Kom	Ekon. Manajemen	Tek. Infokom (TIK)
83	Henry Indra Gunawan, SS.	Sastra Jepang	Bhs. Jepang
(1)	(2)	(3)	(4)
84	Moh. Novin Eko Nurkhunaifi, SS	Bhs & Sastra Ind	Bhs. Indonesia
85	Eva Rahmawati, S.Pd	Bhs & Sastra Ind	Bhs. Indonesia
86	Arif Purwanto, S.Si, S.Pd	Matematika	Tek. Infokom (TIK)
87	Nur Faidah, S.Pd	Pnd. Geografi	Geografi
88	Wiwik Hidayati, S.Pd	PKK/ Tabus	Tata Busana
89	Heru Setyabudi, S.Kom	Tek. Informatika	Tek. Infokom (TIK)
90	A. Khudori, S.Pd.	Pnd. Matematika	Matematika
91	Kusnadi, S.Pd.I	PAI	Bhs. Inggris
92	Henny Rosyidah Putriany, SH	Hukum	Sosiologi
93	Waris, S.Pd	Pend. Bahasa Inggris	B. Inggris

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru MA Negeri Lamongan adalah 93 guru. Dengan guru yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 49 dan guru yang berjenis kelamin perempuan adalah 44. Dengan jumlah guru yang mengajar tidak berdasarkan ijazah terakhir adalah 8 guru dan guru yang telah menempuh pendidikan S2 dengan jumlah 17 guru⁷⁹

Tabel 4.2
Daftar Karyawan

NO.	NAMA	JABATAN
-----	------	---------

⁷⁹ Dokumentasi Muktar Badri, SH, Kepala Tata Usaha, Rabu 10/08/2011.

7. Keadaan Siswa MA Negeri Lamongan

Berikut adalah jumlah siswa MA Negeri Lamongan, yang masing-masing kelas dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Daftar Siswa Kelas X MA Negeri Lamongan TP. 2011/2012

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	JML
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	X A	17	21	38
2	X B	16	23	39
3	X C	17	24	41
4	X D	17	23	40
5	X E	17	24	41
6	X F	15	25	40
7	X G	14	25	39
8	X H	14	25	39
9	X I	4	16	20
10	X J	4	22	26
11	X K	3	22	25
12	X AKSEL	5	18	23
JUMLAH		143	268	411

Kelas X terbagi menjadi 12 kelas, dengan rincian 6 kelas reguler yaitu mulai kelas X A sampai X F, 2 kelas keterampilan yaitu kelas X G dan X H, 3 kelas RMBI yaitu kelas X I, X J, dan X K, dan 1 kelas akselerasi dengan 23 peserta didik.

Tabel 4.4
Daftar Siswa Kelas XI MA Negeri Lamongan TP. 2011/2012

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	JML

1	XII IPA 1	8	15	23
2	XII IPA 2	4	21	25
3	XII BHS 1	11	22	33
4	XII BHS 2	12	19	31
5	XII IPA 3	15	33	48
6	XII IPA 4	12	35	47
7	XII IPA 5	11	35	46
8	XII IPS 1	17	30	47
9	XII IPS 2	20	26	46
10	XII IPS 3	18	29	47
11	XI AKSEL	2	5	7
JUMLAH		128	265	393

kelas XII terbagi menjadi 10 kelas, dengan rincian 2 kelas RMBI program IPA, dan 8 kelas reguler untuk program Bahasa, IPA, dan IPS.⁸¹

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Berdasarkan sampel yang penulis dapat, yaitu 15% dari populasi yang berjumlah 328, yaitu 40 sampel dari kelas XI, yang secara acak penulis ambil dari kelas XI RMBI berjumlah 8 siswa, kelas XI IPA reguler berjumlah 10 siswa, kelas XI IPS reguler berjumlah 10 siswa, kelas XI Bahasa reguler berjumlah 9 siswa, dan kelas XI akselerasi berjumlah 3 siswa.

Untuk mengetahui nilai korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa MA Negeri Lamongan, disajikan 10 pertanyaan dari variabel X (perhatian orang tua) yang masing-masing disediakan 3 alternatif jawaban dan 10 pertanyaan

⁸¹ *Ibid.*,

Jawaban Siswa Tentang Sering Tidaknya Diperintahkan Oleh Orang

Tua Untuk Belajar

NO	ITEM JAWABAN	f	N	P (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ya	25	40	62,5 %
	Kadang-kadang	12		30 %
	Tidak pernah	3		7,5 %
TOTAL				100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 25 responden (62,5%) sering diperintahkan oleh orang tuanya untuk belajar, 12 responden (30%) kadang-kadang diperintahkan oleh orang tua untuk belajar, dan 3 responden (7,5%) menyatakan tidak pernah diperintah oleh orang tua untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% orang tua memerintah anaknya untuk belajar. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka lebih senang apabila diperintahkan oleh orang tua untuk belajar karena akan memberi motivasi untuk mereka.⁸²

Tabel 4.7

Jawaban Siswa Tentang Pernah Tidaknya Diperintahkan Oleh Orang

Tua Untuk Belajar Kelompok

NO	ITEM JAWABAN	f	N	P (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	Ya	4	40	10 %
	Kadang-kadang	18		45 %

⁸² Hasil wawancara dengan Kefi Afiyah, Sunday Fina, Etika R, Siswa kelas XI IPS 3, Senin, 22/08/2011.

	Tidak pernah	18		45 %
TOTAL				100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 4 responden (10%) mengatakan pernah diperintahkan untuk belajar kelompok, 18 responden (45%) mengatakan kadang-kadang, dan 18 responden (45%) mengatakan tidak pernah diperintahkan untuk belajar kelompok. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua /wali, mereka memerintahkan anak-anaknya untuk belajar kelompok agar bisa saling membantu antara satu siswa dengan siswa yang lain dalam proses belajar. Karena kemampuan setiap siswa berbeda.⁸³

Tabel 4.8

Jawaban Siswa Tentang Tempat Belajar yang Nyaman

NO	ITEM JAWABAN	f	N	P (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Ya	31	40	77,5 %
	Kadang-kadang	4		10 %
	Tidak pernah	5		12,5 %
TOTAL				100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 31 responden (77,5%) menjawab orang tua memberikan tempat belajar yang nyaman, 4 responden

⁸³ Hasil wawancara dengan Syamsah, Sahir, Tutik, Kartini, Darto, Ramalia, Widya, Orang Tua/Wali , Selasa, 23/08/2011.

NO	ITEM JAWABAN	f	N	P (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6.	Ya	2	40	5 %
	Kadang-kadang	23		57,5 %
	Tidak pernah	15		37,5 %
TOTAL				100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 responden (5%) menyatakan orang tua sering mendampingi belajar, 23 responden (57,5%) menyatakan kadang-kadang, dan 15 responden (37,5%) menyatakan tidak pernah. Jadi orang tua memberikan perhatiannya, salah satu cara yaitu dengan mendampingi belajar karena dengan mendampingi anak belajar, dengan tidak langsung akan membantu dalam proses belajar anak.

Tabel 4.12

Jawaban Siswa Tentang Apakah Orang Tua Menjadi Teman Belajar di Rumah

NO	ITEM JAWABAN	f	N	P (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	Ya	4	40	10 %
	Kadang-kadang	23		57,5 %
	Tidak pernah	13		32,5 %
TOTAL				100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 responden (10%) menyatakan orang tua menjadi teman belajar, 23 responden (57,5) menyatakan kadang-kadang orang tua menjadi teman belajar, dan 13 responden (32,5%)

menemani dan membantu apabila ada kesulitan, beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka tidak senang di dampingi oleh orang tua untuk belajar karena apabila mereka sedang malas belajar, mereka tidak bisa menghindar dari orang tuanya.⁸⁵

Tabel 4.14

Jawaban Siswa Tentang Apakah Orang Tua Mengontrol Hasil Belajar

NO	ITEM JAWABAN	f	N	P (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9.	Ya	13	40	32,5 %
	Kadang-kadang	19		47,5 %
	Tidak pernah	8		20 %
TOTAL				100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 13 responden (32,5%) menjawab orang tua selalu mengontrol hasil belajar, 19 responden (47,5%) menjawab kadang-kadang saja orang tua mengontrol hasil belajar anak, dan 8 responden (20%) menjawab orang tua tidak pernah mengontrol hasil belajar. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua/wali, mereka mengatakan bahwa sangat diperlukan mengontrol hasil belajar anak, agar

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Gali DP, Siska Aryani, Citra Okta, Silvia Rizki A, siswa kelas XI IPA 4, Senin, 22/08/2011.

dapat mengetahui kemajuan belajar anak dan apabila prestasi belajar anak menurun dapat segera ditangani.⁸⁶

Tabel 4.15

Jawaban Siswa Tentang Hukuman Orang Tua Jika Prestasi Menurun

NO	ITEM JAWABAN	f	N	P (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10.	Ya	3	40	7,5 %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Kadang-kadang	19		47,5 %
	Tidak pernah	18		45 %
TOTAL				100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 responden (7,5%) menjawab orang tua akan memberikan hukuman jika prestasi menurun, 19 responden (47,5%) menjawab kadang-kadang, dan 18 responden (45%) menjawab tidak pernah diberikan hukuman oleh orang tua jika prestasi menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak terlalu mementingkan faktor hukuman. Fungsi hukuman di sini adalah agar memberikan efek jera kepada anak (siswa) dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Variabel Y (Prestasi Belajar)

Berikut adalah hasil evaluasi yang penulis peroleh dari soal-soal yang penulis ajukan kepada responden.

Tabel 4.16
Hasil Prestasi Belajar Melalui Tes

NO	NAMA	NILAI
-----------	-------------	--------------

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Syamsah, Sahir, Tutik, Kartini, Darto, Ramalia, Widy, orang tua/wali, Selasa, 23/08/2011.

Tabel 4.21

TABEL INTERPRETASI⁸⁹

Besarnya Nilai “r”	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Tidak berkorelasi

Besarnya hasil dari “r” kerja adalah 0,946785 yang letaknya antara 0,800 sampai 1,00 maka dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa siswa kelas XI MA Negeri Lamongan tahun pelajaran 2011/2012 adalah tinggi.

Hal ini disebabkan oleh kesadaran para orang tua/ wali untuk memerintah, memberi contoh, mendampingi, dan mengontrol hasil belajar. Sehingga anak (siswa) termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Di samping itu, pada era globalisasi ini persaingan pendidikan dan pekerjaan sangatlah tinggi. Apabila siswa tidak mempunyai daya saing yang tinggi, maka dia akan terlempar dari persaingan.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 245.

- Ilyasi, Zubair. 2002. *Pendidikan di Masyarakat*, el-Harakah edisi 58, tahun XXIII, Oktober-November.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1993. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-Metode Peneitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. 2010. *Profil*. Lamongan: Madrasah Aliyah Negeri Lamongan.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminto, WJS. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwandari, E. Kristi. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Mugi Eka Lestari.
- Purwanto, Ngalm. 1988. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Purwanto, Ngalm. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Kepemimpinan Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Surakhmad, Winarno. 1986. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, Agus. 2001. *Psikologi Umum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thabrani, Hasbullah. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Satu (S-1)*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Tirtonegoro, Sutratina. 1984. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fak Psikologi UGM.

<http://www.definisionline.com/2010/04/pengertian-orang-tua.html>.